

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan yang bagus apabila laporan keuangan tersebut menunjukkan laba akuntansi yang berkualitas, yaitu laba akuntansi yang mencerminkan kinerja perusahaan yang sebenarnya. Laba akuntansi adalah salah satu elemen laporan keuangan yang penting karena merupakan cerminan kinerja manajemen perusahaan yang mengelola sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Laba akuntansi memiliki kandungan informasi yang penting karena digunakan oleh pihak manajemen untuk menyampaikan informasi tentang kinerja dan prospek perusahaan di masa depan (Meini dan Siregar, 2013).

Keterlambatan penyajian laporan keuangan dapat memperlemah ERC perusahaan. ERC adalah model penilaian yang dipakai untuk mengindikasikan kemungkinan adanya naik turun harga saham atas reaksi pasar terhadap informasi laba perusahaan. Menurut Chaney dan Jeter (1991) dalam (Meini dan Siregar, 2013) Informasi yang lewat akan sedikit digunakan oleh partisipan pasar dalam proses pembuatan keputusan investasi karena sudah tidak relevan. *Earnings Response Coefficient* (ERC) adalah salah satu pengukuran yang digunakan untuk mengukur reaksi pemodal atau respon harga saham terhadap informasi laba akuntansi. *Earnings Response Coefficient* (ERC) merupakan regresi linier sederhana

yang menggunakan *unexpected earnings* sebagai variabel dependen untuk menerangkan imbal hasil saham.

Dengan kata lain ERC merupakan koefisien sensitivitas laba akuntansi, atau sensitivitas perubahan harga saham terhadap perubahan laba akuntansi. Namun, keterlambatan penyelesaian penyajian laporan keuangan dapat memberikan indikasi positif maupun negatif mengenai informasi yang terkandung dalam laporan keuangan (Almilia dan Setiady, 2006). Indikasi negatif adalah keterlambatan informasi akan menimbulkan reaksi negatif dari pelaku pasar modal, karena didalam laporan keuangan auditan berisi tentang informasi laba yang dihasilkan, sehingga berdampak kepada keputusan para investor untuk membeli atau menjual kepemilikannya yang dimiliki. Artinya informasi laba dari laporan keuangan yang dipublikasikan akan menyebabkan kenaikan atau penurunan harga saham. Sedangkan indikasi positifnya adalah ketepatanwaktuan dalam menyampaikan laporan keuangan dapat berpengaruh bagi kualitas laporan keuangan hal ini dikarenakan ketepatanwaktuan tersebut menunjukkan bahwa informasi yang diberikan bersifat baru dan tidak *out of date* dan informasi yang baru tersebut menunjukkan bahwa kualitas dari laporan keuangan tersebut baik. Perusahaan yang terlambat dalam melaporkan laporan keuangannya diasumsikan menyajikan laporan dengan lengkap dan komprehensif sehingga waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan menjadi lebih banyak.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) turut memiliki peranan penting dalam menciptakan iklim pasar yang baik di bursa saham. OJK adalah lembaga yang independen dan bebas dari campur tangan dari pihak lain, yang mempunyai tugas, fungsi, dan wewenang pengaturan, pengawasan, pemeriksaan, dan penyidikan sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini. Maka OJK akan memberikan sanksi administratif yang berupa denda bagi setiap perusahaan yang melakukan keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan dan *earning response coefficient* sangat berkaitan. Manajemen selalu berusaha untuk mengungkapkan informasi privat yang menurut pertimbangannya sangat diminati oleh calon investor dan pemegang saham khususnya apabila informasi dalam penyampaian laporan keuangan tersebut selalu tepat waktu atau berita yang bagus (*good news*).

Keterlambatan penyampaian laporan keuangan dapat memicu persepsi investor terhadap perusahaan. Perusahaan yang memiliki integrasi yang tinggi diharapkan memberikan profitabilitas yang tinggi juga dimasa datang untuk para investor perusahaan. Penerapan sistem akuntansi didalam suatu perusahaan akan menentukan tingkat *earning response coefficient*. Penyampaian laporan keuangan yang tidak tepat pada waktunya mengidentifikasikan adanya gangguan (*noise*) dalam informasi tersebut (Murwaningsari, 2008). Semakin besar gangguan (*noise*) dalam sistem

pelaporan perusahaan (semakin rendah kualitas laba), semakin kecil pula *earning response coefficient* (Holthausen dan Verrechia, 1998).

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk menguji pengaruh denda keterlambatan penyampaian laporan keuangan terhadap *earning response coefficient* (ERC) perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2015. Menurut I Gusti Ayu Ratih Permata Dewi (2016) dan Murwaningsari (2008) menyatakan bahwa pengaruh denda keterlambatan, penyampaian laporan keuangan berpengaruh positif terhadap *earning response coefficient* (ERC) perusahaan. Sedangkan menurut Ratna Wijayanti Daniar Paramita, (2014) dan Yanti (2015) menyatakan bahwa ketepatan waktuan penyampaian pelaporan keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kredibilitas atau kualitas laba yang akan direspon oleh pasar.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Meini dan Siregar (2013) dengan perbedaan pada tahun penelitian dari tahun 2014-2016. Berdasarkan latar belakang di atas, maka saya tertarik untuk meneliti hal ini yang berjudul “Pengaruh Denda Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan Terhadap Earning Response Coefficient (ERC) Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2005-2012“

1.2. Rumusan Masalah

Kinerja keuangan perusahaan dalam suatu tahun tertentu dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan yang disusun dan dilaporkan kepada *public*. Kinerja keuangan perusahaan yang baik akan mendorong manajemen perusahaan untuk tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan, sehingga para investor dapat melihat kondisi keuangan perusahaan yang baik dan mendorong investor untuk berinvestasi dalam perusahaan tersebut (Sanjaya, 2010). Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung berita baik dan perusahaan yang mengalami berita baik akan cenderung menyerahkan laporan keuangannya tepat waktu.

Maka dari itu rumusan masalah untuk penelitian ini adalah :

- 1) Apakah keterlambatan penyampaian laporan keuangan berpengaruh positif terhadap *earning response coefficient* (ERC) perusahaan ?
- 2) Apakah terdapat perbedaan *earning response coefficient* (ERC) antara perusahaan yang mendapatkan denda dengan perusahaan yang tidak mendapat denda keterlambatan penyampaian laporan keuangan oleh OJK ?

1.3. Tujuan

Berdasarkan penelitian diatas maka tujuan penelitian ini adalah :

- 1) Menganalisis pengaruh denda keterlambatan penyampaian laporan keuangan terhadap *earning response coefficient* (ERC) perusahaan.
- 2) Menganalisis perbedaan *earning response coefficient* (ERC) perusahaan antara perusahaan yang mendapatkan denda dengan perusahaan yang tidak mendapat denda keterlambatan penyampaian laporan keuangan oleh OJK

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi untuk berbagai pihak diantaranya sebagai berikut:

1.4.1. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai *earning response coefficient* (ERC).

1.4.2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pemerintah tentang kondisi perusahaan yang sebenarnya. Pemerintah dapat melihat sejauh mana praktik penyampaian laporan keuangan yang sudah dilakukan oleh perusahaan. Hal ini dikarenakan kegiatan bisnis yang dilakukan oleh perusahaan dapat berdampak pada laba perusahaan serta badan-badan keuangan yang terkait dengan pemerintah.

Bagi Investor penelitian ini diharapkan dapat digunakan dalam membantu memberikan gambaran mengenai kinerja perusahaan dengan

melihat penyampaian laporan keuangan yang dilakukan perusahaan dalam usaha untuk meningkatkan nilai perusahaan, sehingga dapat membantu investor dalam membuat keputusan investasi yang tepat.